

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Gintings (2012: 4), proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya bahasa sebagai media komunikasi. Guru sebagai fasilitator, menyampaikan ilmunya melalui bentuk-bentuk ajaran bahasa yang diharapkan dapat diterima oleh siswanya.

Tarigan (2008:3) mengemukakan pentingnya fungsi bahasa yaitu sebagai berikut.

Mengingat fungsi bahasa sangat penting, maka setiap masyarakat memakai bahasa dituntut untuk terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut akan menjadi modal utama bagi masyarakat pemakai bahasa agar mampu berbahasa dalam setiap konteks komunikasi di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan bahasa membutuhkan empat keterampilan yang harus dibina dan dikembangkan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia. Fungsi bahasa pada umumnya sebagai alat komunikasi. Hal itu sejalan dengan pendapat, bahwa hasil berpikir yang paling penting dan mendukung masa adalah bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas

pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak pelatihan, melatih keterampilan bahasa berarti melatih kemampuan berfikir.

Kegiatan menganalisis yang cermat dan teliti tidak akan diperoleh tanpa membaca dengan cermat serta memahami apa yang dibaca atau didengar. Menganalisis suatu teks telah diperkenalkan di Sekolah Dasar. Seharusnya pada tingkat sekolah menengah atas para peserta didik sudah mahir dalam menganalisis suatu teks cerita pendek. Namun pada kenyataannya, para peserta didik masih mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran menganalisis teks. Permasalahan yang dialami para peserta didik diantaranya disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca siswa, kurangnya minat baca, minimnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca atau didengar.

Pembelajaran sastra khususnya cerpen, tidak cukup dibaca saja oleh siswa. Melainkan harus ada tindak lanjut yang mendalam agar cerpen yang dibaca dapat dimaknai dengan baik. Hidayati (2009: 79), mengatakan bahwa pengajaran sastra menunjuk pada suatu karya sastra sebagai fakta pengetahuan, kemudian membongkarnya dengan cara menganalisis guna lebih memaknai penghayatan seseorang dalam mengapresiasi dan mempelajari sastra.

Dalam pendidikan, cerpen harus diajarkan kepada siswa dengan baik. Selain siswa dapat membaca dan memahaminya, siswa juga harus dapat menghidupkan cerpen dengan cara menganalisisnya. Guru harus dapat melatih siswa untuk

mengapresiasinya, sehingga cerpen yang dibaca bukan hanya untuk dibaca saja melainkan dapat dijadikan bahan kajian bahasa.

Menurut Nurgiantoro (2010: 320) nilai moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Moral kadang-kadang, diidentikan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada waktu yang sama. Moral dan tema karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung dapat di tafsirkan diambil; dari cerita dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan. Namun, bersifat lebih kompleks dari pada moral disamping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditunjukkan kepada pembaca.

Pembelajaran di sekolah memerlukan guru yang berkualitas. Dengan hadirnya pembelajaran menganalisis cerpen guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran. Namun faktanya siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis cerpen. Hal itu menjadis sebuah tuntutan untuk siswa dengan bekal pengetahuan yang baik. Guru pun harus berupaya mencitakan susasa kelasa yang dapat mendukung siswa untuk belajar, salah satunya dengan mengaplikasikan metode pembelajaran yang menarik juga menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan membaca siswa, kurangnya minat baca, minimnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca atau didengar.
- b. Pembelajaran sastra khususnya cerpen kurang diminati oleh siswa
- c. Kurangnya guru yang kreatif didalam memilih metode pembelajaran

1.3 Perumusan masalah dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah dijadikan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menganalisis nilai moral teks cerita pendek menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Nasional Bandung menganalisis nilai moral teks cerita pendek menggunakan model *discovery learning*?
- c. Efektifkah model *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran menganalisis nilai moral teks cerita pendek?

1.3.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak terlalu luas dan hasil yang diperoleh menjadi lebih terarah. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diteliti terbatas pada kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis nilai moral teks cerita pendek menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung;
- b. Kemampuan siswa yang diukur terbatas pada kemampuan menganalisis nilai moral teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.
- c. Ketepatan penggunaan model *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran menganalisis nilai moral teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis nilai moral teks cerita pendek menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung;

- b. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis nilai moral teks cerita pendek menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung;
- c. untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* digunakan dalam pembelajaran menganalisis nilai moral teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Nasional Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi yang mempunyai peran serta dalam dunia pendidikan, diantaranya sebagai berikut.

1) Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dan mampu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran. Selain itu, seorang pendidik dapat melaksanakan belajar dan pembelajaran lebih aktif untuk disampaikan kepada peserta didik, sehingga seorang pendidik akan memiliki pengalaman yang baik ketika mengajar.

2) Bagi peserta didik

Kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam hal menganalisis cerita pendek dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, memacu siswa agar aktif, dan menjadi sarana latihan untuk mengukur serta mengasah kemampuan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3) Bagi guru bahasa indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar, bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreativitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif, dan inovatif

4) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat menerapkan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menganalisis cerita pendek.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dijabarkan untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul dan masalah penelitian. Definisi Operasional adalah mengungkapkan suatu makna tertentu, dengan maksud untuk memperoleh, mengetahui, dan memperinci suatu hal agar lebih memahami mengenai sifat-sifat yang didefinisikan.

- a. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana terjadi suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar.
- b. Menganalisis merupakan kegiatan analisis atau melakukan penyelidikan suatu kejadian.
- c. Nilai merupakan suatu harga dalam suatu hal.
- d. Moral merupakan sifat/akhlak seseorang.

- e. Teks cerita pendek adalah cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam.
- f. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang membuat anak mencari yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui dengan penemuan sendiri.

Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis nilai moral teks cerita pendek menggunakan model *discovery learning* , merupakan pembelajaran yang mengarah siswa untuk menemukan penemuan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui akan hal tersebut.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Stuktur organisirasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uruaian pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori- teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (mencakup tentang kedudukan materi terhadap

kurikulum 2013, serta kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator dan mata pelajaran di SMA), keterampilan membaca (mencakup pengertian, tujuan dan manfaat membaca), keterampilan menganalisis.(mencakup pengertian dan langkah- langkah menganalisis) teks cerita pendek, struktur teks cerita pendek, contoh teks cerita pendek, pengertian model *discovery learning* dan langkah- langkah model *discovery learning*, kelebihan dan kelemahan model *discovery learning*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis data

Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penemuan. Bab ini menyajikan simpulan terhadap analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa penulis melakukan sebuah penelitian mengikuti alur penelitian yang dimulai dari penyusunan bab I sampai dengan

bab V. pada bagian tersebut penulis memaparkan mengenai alasan bagaimana struktur organisasi skripsi.